

# Malcolm X : Pengaruh dan Konflik Internal dalam Gerakan Nation of Islam (NOI) di Amerika Serikat (1952-1965)

**Sidik Fauji, M. Hum.**

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

[sidikfauji@iainpurwokerto.ac.id](mailto:sidikfauji@iainpurwokerto.ac.id)

**Abstract:** This research aim to analyze the influence of Malcom X in the movement of NOI, and how it ignite internal conflict within this organization. The analyze focused on library research by using history research method. History research method requires certain procedures for instance heuristic, verification, interpretation, and historiography. As a result, there are three significant factors that triggered the violence against Malcolm X performed by NOI perpetrators. The first factor was assumed on the popularity of Malcolm X whom gained more attention than Elijah Muhammad did. The consequences of Malcolm X's fame initiated the jelaousy toward him. As a result there was rumour produced by Elijah Muhammad followers on the agenda of coup d'etat against the leadership of the legal chief of NOI. The next cause of the internal conflict within NOI was the scandal of Elijah Muhammad with his female secretary. The last factor was the Malcolm X opinion on mass media toward the homicide of President Kennedy.

**Keywords :** *Influence, Internal Conflict, Malcolm X, NOI.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan pengaruh Malcolm X dan konflik internal dalam gerakan NOI. Penelitian ini dipusatkan pada kajian pustaka dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah setidaknya ada tiga faktor utama yang menyebabkan konflik Malcolm X dari NOI. Pertama, Malcolm X lebih terkenal dan menjadi tokoh besar dalam gerakan NOI daripada Elijah Muhammad. Ketenarannya merangsang rasa iri dan rumor bahwa dia akan mengambil alih gerakan serta dia ingin lebih berhasil dari Elijah Muhammad. Kedua, kehidupan pribadi Elijah Muhammad yang

terguncang oleh skandal perempuan. Ketiga adalah komentar Malcolm X pada pembunuhan Presiden Kennedy.

**Kata Kunci :** *Pengaruh, Konflik Internal, Malcolm X, NOI*

## PENDAHULUAN

Sebagai bentuk dari eksistensi sekaligus perlawanan terhadap derasnya isu rasisme, diskriminasi dan mewakili aspirasi warga yang tidak mendapatkan hak serta keadilan maka lahirlah gerakan-gerakan keagamaan di Amerika Serikat. Salah satunya yaitu *Nation of Islam* (NOI)<sup>1</sup> yang didirikan di Detroit, Michigan, pada tahun 1930 oleh Fard. Dia melihat adanya kekosongan sosial, politik dan ekonomi di kehidupan etnis Afro-Amerika. Untuk mengisi kekosongan tersebut, dia memperkenalkan ideologi agama baru ke masyarakat etnis Afro-Amerika dengan konsep Islam.<sup>2</sup>

Fard mengajarkan teologinya dalam seri pendidikan

---

<sup>1</sup> Dimasukannya kata bangsa (nation) dalam namanya menggambarkan cita-cita sebuah entitas politik dan juga etik serta agama, yang berdasarkan, setidaknya dari segi nama, sebuah agama yang berakar jauh dari masyarakat rasis Amerika.

<sup>2</sup> Vibert L. White Jr., *Inside the Nation of Islam: a Historical and Personal Testimony by a Black Muslim* (USA: University Press of Florida, 2001), hlm. 3.

yang disebut “Pelajaran Agung”.<sup>3</sup> Selama kepemimpinannya, Fard juga membentuk organisasi-organisasi di NOI. Dia menciptakan kelompok *Muslim Girls Training* (MGT) di Detroit yang mengajarkan ekonomi rumah tangga dan adab perilaku Muslim untuk wanita. Dia juga mendirikan *Fruit of Islam* (FOI), merupakan kelompok elit pria yang menyediakan keamanan bagi para pemimpin Muslim dan menegakan kedisiplinan. Dalam bidang pendidikan, Fard mendirikan sekolah, *The University of Islam*, untuk mendakwahkan ajarannya.

Kepemimpinan Fard dilanjutkan oleh Elijah Muhammad. Pada Mei 1942, Elijah Muhammad sebagai pemimpin NOI ditahan karena menolak mengikuti wajib militer sampai tahun 1946. Dia menyebarluaskan ajarannya di kalangan tahanan. Orang paling karismatis yang diislamkan di penjara adalah Malcolm X, kemudian dikenal sebagai El-Hajj

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 27.

Malik El-Syabazz.<sup>4</sup> Dia adalah tangan kanan Elijah Muhammad, yang kemudian menjadi Menteri NOI dan sangat berjasa bagi perkembangan NOI sekaligus orang yang berbahaya bagi kelangsungan doktrin ajaran Elijah Muhammad.

Pembebasan Malcolm X dari penjara dan saat pembunuhannya (1952-1965), menandai periode kemajuan dan pengaruh terbesar NOI. Malcolm X adalah penyuar hak-hak sipil, hak asasi manusia, serta pendukung Pan-Afrika dan Pan-Islam, yang dalam waktu singkat memiliki pengaruh besar, meluas di kalangan etnis Afro-Amerika. Di sisi lain, keberhasilan Malcolm X tersebut membuat kecemburuan Elijah Muhammad sebagai pemimpin tertinggi gerakan. Hal ini berujung konflik keduanya yang mengakibatkan Malcolm X keluar dari NOI.

Penelitian tentang gerakan NOI belum banyak dilakukan oleh peneliti Indonesia. Beberapa karya yang meneliti tentang NOI sebagai berikut. *Pertama*, karya

Mark Woodward yang berjudul “Cultural Dakwah and Muslim Movements in the United States in the Twentieth and Twenty-First Centuries” dalam Jurnal Aqlam : Journal of Islam and Plurality, Vol. 5, No.2 Tahun 2020. Woodward dalam penelitiannya mengemukakan bahwa di awal abad 20, muncul gerakan-gerakan di Amerika Serikat yang berkontrasi pada perlawanan terhadap rasisme dan penindasan. Diantaranya, Woodward membahas gerakan NOI dan Malcolm X. Akan tetapi, Woodward tidak meneliti tentang konflik internal yang dialami Malcolm X dengan gerakan NOI. Inilah yang menjadi pembeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha mengemukakan tentang faktor-faktor penyebab konflik internal antara Malcolm X dengan gerakan NOI.

*Kedua*, tesis Abdul Aziz Cokro Hadinoto mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta Progam Pascasarjana Pengkajian Amerika Fakultas Ilmu Budaya tahun 2005, dengan judul “Nation of Islam and the Struggle against Racial Discrimination”. Hasil dari penelitian ini

---

<sup>4</sup> Sulaiman S. Nyang, “Elijah Muhammad”, dalam John L. Esposito (ed.), *Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, Jilid II (Bandung: Mizan, 2002), h. 15.

menunjukkan bahwa gerakan NOI mencerminkan model komplementer bagi kepemimpinan nasional bangsa kulit hitam dan menjadi sebuah teologi pembebasan bagi etnis Afro-Amerika.

*Ketiga*, tesis Zanuwar Hakim Atmantika mahasiswa UGM Yogyakarta Progam Pascasarjana Pengkajian Amerika Fakultas Ilmu Budaya tahun 2014, dengan judul “Islam di Amerika: Pengaruh Pemikiran Elijah Muhammad dalam *Nation of Islam* (NOI)”. Penelitian ini menelaah tentang pemikiran keagamaan dari Elijah Muhammad. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran keislaman Elijah Muhammad merupakan hasil dari reaksi terhadap rasisme dan diskriminasi yang ada di Amerika. Pemikiran keislamannya mampu merubah kondisi social dari ribuan etnis Afro-Amerika yang tergabung dalam NOI.

Perbedaan yang menonjol dari karya tulis kedua dan ketiga dengan penelitian ini adalah terletak pada fokus kajiannya. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih dalam terkait konflik internal antara Malcolm X dengan gerakan NOI. Sedangkan

tesis saudara Abdul Aziz Cokro Hadinoto dan Zanuwar Hakim Atmantika hanya terfokus dalam pemikiran Elijah Muhammad. Disamping itu, tesis tersebut tidak menitikberatkan sisi historis.

*Keempat*, penelitian Indriana Kartini yang berjudul “Dinamika Minoritas Muslim Di Amerika Serikat” dalam Jurnal Penelitian Politik Vol. 2 No. 1 Tahun 2005: Politik Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono karya Agus R. Rahman, Awani Irewati, dkk., oleh penerit LIPI Press tahun 2005. Indriana Kartini melakukan penelitian mengenai minoritas Muslim Amerika hingga munculnya gerakan NOI.

Pada karya tulis keempat, penelitian yang dilakukan oleh Indriana Kartini tidak membahas mengenai pemimpin-pemimpin gerakan NOI terutama Malcolm X secara khusus, mereka hanya membahas gerakan NOI secara umum. Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk menguraikan tentang Malcolm X dalam gerakan NOI yang lebih spesifik.

Dengan dipaparkannya beberapa karya ilmiah di atas,

maka diharapkan tidak timbul prasangka bahwa penelitian ini merupakan pengulangan karya yang telah ada. Penelitian ini berbeda dengan hasil karya sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini bersifat sebagai pelengkap dari hasil karya sebelumnya yang berkaitan dengan konflik internal antara Malcolm X dengan Elijah Muhammad dalam gerakan NOI.

Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Menurut Louis Gottschalk, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah guna menentukan data yang otentik serta usaha otentis atas data tersebut menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.<sup>5</sup> Dengan metode tersebut diharapkan penelitian ini akan menemukan hakekat atau identitas objek pembahasan di dalam kenyataan sosial-historis.<sup>6</sup> Metode ini

memiliki empat langkah, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dari John L. Hocker. Dia mendefinisikan konflik sebagai sebuah ekspresi perjuangan yang terjadi di antara dua atau lebih dari partai politik yang merasa tidak cocok dan intervensi dari partai lain yang memiliki ideology yang berbeda.<sup>7</sup> Teori ini untuk menganalisis adanya ketidakcocokan antara Malcolm X dengan gerakan NOI yang pada saat itu dipimpin oleh Elijah Muhammad karena adanya perbedaan visi dan misi perjuangan politik diantara mereka yang kemudian menyebabkan konflik internal.

## **Malcolm X dalam Gerakan NOI (1952-1965)**

### **1. Karir Malcolm X dalam Gerakan NOI**

Malcolm X tidak butuh waktu lama untuk mendapatkan kepercayaan dari Elijah Muhammad. Tidak hanya Elijah Muhammad, dunia pers dan terlebih televisi dibuat terpesona

---

<sup>5</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1983), h. 32.

<sup>6</sup> F. R. Anker Smit, *Refleksi tentang Sejarah*, terj. Diek Hartoko (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), h. 212.

---

<sup>7</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Salemba, 2010), h. 5.

oleh Malcolm X. Hal itu tidak lain karena dia menolak integrasi, mendukung separatisme dan menyebarkan agama yang asing di mata publik Amerika.

Kepercayaan yang diperolehnya, menjadikan Malcolm X ditunjuk sebagai asisten menteri di Kuil Detroit pada tahun 1953. Elijah Muhammad sangat terkesan dengan upaya Malcolm X. Oleh karenanya, pada akhir tahun 1953, Malcolm X dikirim ke Boston dan kemudian ke Philadelphia, di mana dia mendirikan Kuil baru (No.11 dan No. 12).<sup>8</sup> Dengan keberhasilannya, maka pada bulan Juni 1954, Elijah Muhammad menunjuk Malcolm X menjadi kepala Kuil No.7 di Harlem.<sup>9</sup> Selain itu dia menjadi Perwakilan Nasional pertama dan Juru Bicara yang mendapat kehormatan memperkenalkan Elijah Muhammad dalam aksi unjuk rasa NOI.<sup>10</sup> Dia sering

tampil dan berbicara atas nama Elijah Muhammad karena kesehatan yang buruk dari Elijah Muhammad. Selain itu, Malcolm X menjadi sangat populer karena keterampilannya dan isi pidato anti-putih yang kontroversial serta provokatif.

Pada April 1957, Malcolm X mendapatkan kesempatan untuk memperlihatkan kemampuannya memimpin gerakan sekaligus melindungi gerakan dari agresi luar. Hinton Johnson, salah satu pengikut NOI di Harlem, tulang tengkoraknya diremukkan oleh polisi, kemudian dibawa ke kantor polisi. Menanggapi kritikan dari kelompok kulit putih bahwa masyarakat Muslim kulit hitam lebih banyak bicara daripada kerja,<sup>11</sup> Malcolm X dan anggota FOI mengepung kantor polisi sampai saudara mereka dilepaskan dan mendapatkan perawatan medis. Polisi terkesan dengan disiplin militer yang diperlihatkan pasukan Malcolm X. Hal ini bertentangan dengan sikap

---

<sup>8</sup> Patrick Denis Bowen, "The African-American Islamic Renaissance and the Rise of the National of Islam", dalam <http://digitalcommons.du.edu/>, h. 412. Akses tanggal 11 Januari 2021.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Dwi Hesti Yuliani, "A Comparative Study of the Nation of Islam and Islam", dalam [https://etd.ohiolink.edu/rws\\_etd/docu](https://etd.ohiolink.edu/rws_etd/docu)

---

<ment/get/bgsu1162806528/inline>, h. 56. Akses tanggal 12 Januari 2021.

<sup>11</sup> Malcolm X dan Alex Haley, *Otobiografi Malcolm X: Sang Negro yang Merevolusi Dunia Islam dan Kemanusiaan* (Jakarta: Ufuk Press, 2012), h. 317.

Elijah Muhammad yang menolak untuk menangani polisi.

Dapat dikatakan bahwa Malcolm X merupakan aktor penting yang membawa popularitas NOI selama tahun 1960-an. Gerakan ini hampir tidak dikenal di kalangan kulit putih dan masyarakat Amerika pada umumnya sampai penampilan Malcolm X di televisi.

Kontroversi seputar Malcolm X membuatnya menjadi magnet media. Dia ditampilkan dalam sebuah acara televisi khusus selama seminggu dengan Mike Wallace pada tahun 1959.<sup>12</sup> Acaranya mengeksplorasi dasar-dasar NOI dan Malcolm X muncul sebagai salah satu menteri yang paling penting. Disatu sisi, Malcolm X dihadapkan dengan kenyataan bahwa hal ini membuat ketidaknyamanan karena ketenarannya telah mengalahkan Elijah Muhammad.

---

<sup>12</sup> "The Hate That Hate Produce" adalah nama sebuah acara televisi CBS. Acara ini menayangkan beberapa episode mulai tanggal 13 Juli 1959 dengan produser Mike Wallace dan disampaikan oleh wartawan dan penulis esai kulit hitam Louis Lomax. Lihat Gilles Kepel, *Allah in the West: Gerakan-gerakan Islam di Amerika dan Eropa* (Yogyakarta: Jendela, 2003), h. 51.

Salah satu langkah Malcolm X dalam upaya memperjuangkan kaum kulit hitam yaitu dengan kampanye melalui aksi turun jalan, pembangkangan sipil, gerakan hak-hak sipil memaksa sekolah, transportasi umum dan bisnis untuk menerapkan penghapusan pemisahan yang bersifat rasial (desegregasi). Kampanye ini mengikuti logika yang bertentangan dengan cita-cita NOI karena memperjuangkan cita-cita universal, sedangkan Elijah Muhammad memperjuangkan bentuk ekstrim separatisme dan pembentukan komunitas otonom.

## **2. Peran Malcolm X dalam Gerakan NOI**

Peran Malcolm X dalam mengembangkan NOI sangat signifikan. Dia bukan orang yang mendirikan gerakan ini, tetapi dia adalah orang yang membangun dari sebuah sekte kecil yang tidak diketahui banyak orang ke sebuah gerakan berskala nasional yang berpengaruh (baik dalam maupun luar gerakan).

Pada tahun 1959, NOI tidak diragukan lagi merupakan gerakan paling dominan dan terkenal diantara gerakan Islam Afrika-Amerika lainnya. Gerakan

ini hampir dikenal di setiap rumah warga Amerika Serikat dan setiap negara yang mayoritas Muslim. Elijah Muhammad melakukan komunikasi rutin dengan ulama, wartawan, politisi dan diplomat internasional. Wajah Malcolm X disiarkan ke televisi di mana-mana. Pada tahun itu kebanyakan warga Amerika mendengar istilah “*Black Muslim*”,<sup>13</sup> mereka tidak lagi memikirkan kopiah dari *Moorish Science Temple* atau jenggot, kumis, turban dan jubah dari Sunni. “*Black Muslim*” hampir sepenuhnya terkait dengan gambar Elijah Muhammad, Malcolm X dan banyak laki-laki hitam yang menggunakan jas gelap dan dasi kupu-kupu.

Kemajuan yang diperoleh NOI tidak lepas dari peran Malcolm X dalam gerakan. Setelah Malcolm X tiba di Harlem pada tahun 1954, dia langsung mulai bekerja. Dia pergi ke jalan-jalan mencari pengikut kelompok hitam nasionalis serta gereja, terutama kelas bawah. Sementara anggota Kuil lainnya membagikan

selebaran brosur tentang NOI, Malcolm X berkhotbah di trotoar di luar gereja pada hari Minggu.

Dalam praktiknya Malcolm X dilatarbelakangi beberapa hal yang membuat ia tertarik untuk terjun menegakan hak sipil orang kulit hitam Amerika Serikat. Pertama adalah kesengsaraan keluarga, dikarenakan keluarga Malcolm X sering menjadi korban kekerasan dari supremasi kulit putih Amerika. Kedua, faktor politik yang dipengaruhi oleh Elijah Muhammad yang memebawa ia kedalam NOI dan Du Bois yang mempengaruhi pola pikir Malcolm X terhadap pentingnya penegakan hak sipil orang kulit hitam.<sup>14</sup> Hal ini serupa yang disampaikan oleh Nugroho terkait faktor yang mempengaruhi Malcolm X. Faktor internal meliputi pengalaman pribadi, moral, emosi, yang berpengaruh pada identitas Malcolm X. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan sistem sosial yang bias terhadap kaum kulit

---

<sup>13</sup> Ini yang menjadikan salah satu gerakan NOI lebih terkenal dengan istilah *Black Muslim*. Istilah ini juga digunakan oleh Eric Lincoln dalam penelitiannya mengenai gerakan NOI.

---

<sup>14</sup> Ari Kamal Malik dan Wawan Darmawan, “Rekam Jejak Malcolm X dalam Penegakan Hak Sipil Orang Kulit Hitam Amerika Serikat 1957-1965”, *Jurnal FACTUM*, Volume 6, N0.2, Oktober 2017, h. 184.

hitam sebagai minoritas.<sup>15</sup> Dalam konteks ini, rasisme sistemik dalam pendidikan dan pekerjaan, yang dialami Malcolm X sepanjang hidupnya, memengaruhi identitas ketika dia dewasa.

Melalui upaya Malcolm X, kemudian nama NOI terus mendapatkan pengakuan dan penghormatan di wilayah Timur Laut.<sup>16</sup> Pada pertengahan 1956, sebanyak 300-400 orang gabung ke NOI di Harlem.<sup>17</sup> Tahun 1955, berdiri tiga Kuil di Massachusetts (No.13), Hartford (No.14) dan Atlanta (No.15). Dia terus mengkonversi tahanan, Malcolm X telah melakukannya sejak pertama kali menjadi pengikut Elijah Muhammad.

Di Chicago (kantor pusat NOI), berada pada tahap strategi penyebaran agama. Dari akhir Juli sampai Oktober 1955, menerbitkan iklan edisi

mingguan, menjanjikan kepada mereka yang bergabung dengan NOI akan “selamanya diberkati dan sukses”. Dalam menjalankan iklan ini juga mengklaim bahwa Islam adalah agama nenek moyang etnis Afro-Amerika. Penggunaan media massa umum (memproduksi majalah dan brosur) untuk promosikan NOI tampaknya telah membantu gerakan lebih berkembang. Pada Februari 1956, dilaporkan lebih dari 3.000 orang bergabung dengan gerakan NOI.<sup>18</sup>

Pada bulan April 1957, Malcolm X kolom tersendiri di salah satu berita di Amsterdam dengan judul “*Allah Angry Men*”.<sup>19</sup> meskipun banyak pertentangan, penyebaran pesan NOI tetap meluas di kalangan etnis Afro-Amerika. Setelah berhasil di Harlem, pada bulan Juli 1957, Elijah Muhammad mengambil alih kolom berita Amsterdam.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Bhakti Satrio Nugroho dan Dwi Septi Aryani, “Pengaruh Rasisme Sistemik terhadap Quarter Life Crisis dalam The Autobiography of Malcolm X (diceritakan kepada Alex Haley)”, dalam *EduLite Journal of English Education, Literature, and Culture*, Vol. 6, No. 1 Februari 2021, h. 126-127.

<sup>16</sup> *Patrick Denis Bowen, “The African-American*, h. 416.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 415. Lihat juga Lawrence H. Hamiya, “Nation of Islam...”, h. 16.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 420.

<sup>20</sup> Kolom Malcolm X sebenarnya berakhir pada awal Juni 1957. Pada awal Juli, berita Amsterdam mengumumkan bahwa Elijah Muhammad akan menulis di kolom. Artikel pertama Elijah Muhammad di koran muncul pada 20 Juli. Kemudian mulai tanggal 27 Juli kolomnya diganti menjadi “Islam World”.

Dalam waktu dua tahun (1956 dan 1957), NOI mengesankan sebagai kelompok Islam etnis Afro-Amerika yang paling disebutkan di koran. Pada akhir tahun 1959, setelah nama NOI menjadi begitu terkenal dan kebanyakan orang Amerika kulit putih memiliki beberapa keakraban dengan itu, sekitar 5.000 anggota telah bergabung.<sup>21</sup> Kuil-kuil pun terus bermunculan. Pada awal tahun 1959, ada tiga puluh Kuil NOI yang tergolong resmi.<sup>22</sup> Pada Desember 1959, jumlah Kuil resmi telah bertambah sampai lima puluh, anggota yang terdaftar mencapai 5.000 dan yang tidak terdaftar mencapai 75.000.<sup>23</sup>

Pada 1961, Malcolm X membeli tanah dengan tujuan untuk keperluan program-programnya, diantaranya mendirikan beberapa kuil NOI. Berkat kemampuan orasi, karisma dan kekuatan organisasinya, NOI berkembang pesat, berita-berita tentang gerakan tersebar dari lingkungan masyarakat kulit hitam

---

Lihat, Patrick Denis Bowen, *the African-American...*, h. 420.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 421.

<sup>22</sup> Patrick Denis Bowen, *the African-American*, h. 421.

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 422.

yang terbatas hingga menembus media massa. Hal inilah yang menjadi daya tarik banyak orang, Malcolm X mampu meningkatkan jumlah keanggotaan dalam waktu yang relatif singkat (dari 500 pada tahun 1952 menjadi 30.000 pada tahun 1963).<sup>24</sup>

Pada tahun 1964, keberhasilan gerakan hak sipil mewujudkan desegregasi<sup>25</sup> memberi pelajaran bahwa aksi-aksinya perlahan namun pasti akan dapat mengubah hukum dan sikap masyarakat Amerika dalam kaitannya dengan persoalan ras. Masyarakat Muslim kulit hitam, yang dihadapkan pada ancaman marginalisasi atau bahkan eliminasi dari arena, merasa wajib menegaskan posisi mereka dalam kaitannya dengan hak sipil.

### **Konflik Internal (Malcolm X dengan Elijah Muhammad) di gerakan NOI**

Setidaknya ada dua versi dari konflik antara Malcolm X

---

<sup>24</sup> Dwi Hesti Yuliani "A Comparative Study of the Nation of Islam and Islam", dalam [https://etd.ohiolink.edu/rws\\_etd/document/get/bgsu1162806528/inline](https://etd.ohiolink.edu/rws_etd/document/get/bgsu1162806528/inline) , h. 55-56. Akses tanggal 12 Januari 2021.

<sup>25</sup> Desegregasi adalah penghapusan pemisahan yang bersifat rasial.

dengan Elijah Muhammad. Pertama, sebagaimana disampaikan oleh Malcolm X (versi Malcolm X). Kedua adalah dari gerakan NOI yang bertentangan dengan Malcolm X. Secara umum, apa yang diketahui publik mengenai konflik internal di NOI adalah versi dari Malcolm X, yaitu tentang rahasia hubungan seksual Elijah Muhammad dengan beberapa wanita Muslim yang kemudian mengguncang keimanan Elijah Muhammad serta pergeseran ideologinya.

Penulisan ini tidak berusaha untuk membenarkan versi yang paling benar. Penulis hanya berusaha menyajikan dua sudut pandang konflik; satu versi yang terkenal di publik dari otobiografi Malcolm X, sementara satu lagi yang tidak diketahui secara luas, kecuali di antara anggota NOI sendiri. Tujuan dari menghadirkan dua versi ini adalah menawarkan analisis pembenaran masing-masing pihak (sisi Malcolm X dan Elijah Muhammad atau sisi NOI) dan mendorong sejarawan untuk menyelidiki yang sebenarnya terjadi dalam mengungkap konflik ini.

Setidaknya ada tiga faktor utama yang menyebabkan perpecahan Malcolm X dari NOI:

1. Malcolm X lebih terkenal dan menjadi tokoh besar dalam gerakan NOI daripada Elijah Muhammad.

Kemunculannya di media membuat kehidupan pribadi Malcolm X menjadi perhatian pemerintah. Ketenarannya merangsang rasa iri dan rumor bahwa dia akan mengambil alih gerakan serta ingin lebih berhasil dari Elijah Muhammad. Malcolm X tidak hanya menjadi terkenal tetapi dia juga menjadi ancaman bagi pemerintah Amerika Serikat. Akibatnya, Malcolm X berada di bawah pengawasan FBI di dalam negeri dan CIA ketika dia melakukan ziarah di luar Amerika Serikat. Agen penyusup FBI diam-diam menempatkan mata-mata, penyadapan dan peralatan kamera pengawasan untuk memantau kegiatan NOI.<sup>26</sup> Tidak hanya menciptakan musuh bagi kulit putih tetapi juga bagi saudara sendiri dalam NOI. Elijah Muhammad cemburu dengan popularitasnya. Hal ini berimbas pada koran *Mr. Muhammad*

---

<sup>26</sup> Dwi Hesti Yuliani, "A Comparative...", hlm. 57.

*Speaks*, yang dengan bertahap mengabaikan peran Malcolm X.

Malcolm X berkorban banyak untuk NOI. Dia memberi sebagian uang yang diperoleh dari kegiatan pidato untuk NOI daripada ke diri sendiri dan keluarganya. Akan tetapi, pengabdian Malcolm X kepada NOI tidak bisa menghentikan rasa kecemburuan dan rumor yang mulai muncul sekitar tahun 1960-1961 tentang bagaimana Malcolm X ingin mengambil ajaran Elijah Muhammad. Rumor lain yaitu Malcolm X ingin menggantikan Elijah Muhammad dan membangun sebuah kerajaan sendiri.

Agen FBI telah menyusup ke Kuil Malcolm X di Harlem dan salah satu teman dekat Malcolm X menjadi mata-mata. Agen rahasia FBI melaporkan bahwa, “Malcolm X berusaha untuk membentuk inti dalam NOI, meskipun Malcolm X selalu mengacu Wallace Deen Muhammad, putra Elijah Muhammad, sebagai penerus yang logis”.<sup>27</sup>

Tidak jelas apakah Malcolm X benar-benar dimaksudkan untuk menjadi penerus Elijah Muhammad atau hanya asumsi

yang dibangun oleh rumor dan kecemburuan terhadap Malcolm X yang berkembang sekitar waktu itu. Dalam versi Malcolm X, yang bertentangan dengan rumor, dia tidak pernah bermaksud untuk menggantikan kepemimpinan Elijah Muhammad atau mengambil alih NOI. Bahkan, dia selalu mengaitkan setiap pidato yang dibuat untuk kehormatan Elijah Muhammad.

2. Kehidupan pribadi Elijah Muhammad yang terguncang oleh skandal perempuan.

Menurut Malcolm X, di awal 1960-an dia mulai menyelidiki rumor mengenai kehidupan pribadi Elijah Muhammad yang telah dimulai pada 1955.<sup>28</sup> Malcolm X mengunjungi tiga wanita, menyatakan bahwa mereka melahirkan anak-anak yang mempunyai kemiripan dengan Elijah Muhammad. Para perempuan yang didatangi oleh Malcolm X adalah mantan sekretaris pribadi Elijah Muhammad.<sup>29</sup> Mereka juga mengatakan bahwa Elijah Muhammad menyampaikan

---

<sup>28</sup> Malcolm X, *The Autobiography...*, h. 323-324.

<sup>29</sup> Gilles Kepel, *Allah in the West...*, h. 56.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 59.

kepadanya kalau Malcolm X merupakan menteri yang terbaik, tetapi Malcolm X pada suatu hari akan meninggalkan dan berbalik melawan Elijah Muhammad.

Pada tahun 1963 Malcolm X mulai berbicara tentang politik, ajaran sosial dan sekitar agama serta moralitas.<sup>30</sup> Untuk memahami bagaimana kehancuran hati Malcolm X setelah menemukan skandal Elijah Muhammad, di sini penulis sampaikan tentang apa yang Malcolm X ketahui tentang Elijah Muhammad sebelum skandal.

Malcolm X mengenal Elijah Muhammad sebelum skandal dengan perempuan sebagai seorang yang suci. Dalam dua belas tahun Malcolm X sebagai menteri Muslim, dia selalu diajarkan moral begitu kuat, bahwa banyak isu dari kalangan Muslim yang menuduhnya “anti-wanita”. Bagi Malcolm X, aspek keberadaan Elijah Muhammad adalah simbol reformasi moral, mental dan spiritual antara orang kulit hitam Amerika. Selama dua belas tahun, Malcolm X telah mengajarkan dalam NOI; transformasi dirinya sendiri merupakan contoh terbaik yang

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 322-327.

dia ketahui dari kekuatan Elijah Muhammad untuk mereformasi kehidupan manusia kulit hitam. Ketika Malcolm X masuk penjara sampai dia menikah, sekitar dua belas tahun kemudian, dia tidak pernah menyentuh wanita karena pengaruh Elijah Muhammad kepadanya.<sup>31</sup>

Dalam pikiran Malcolm X, pria yang mengajarnya kebajikan dan mempengaruhinya untuk tidak menyentuh wanita (selain istrinya) ternyata menjadi orang yang berzina dan lebih buruk serta menyembunyikan kejujuran dari para pengikutnya. Dia menjadi sangat kecewa dengan organisasi tersebut setelah mengetahui perselingkuhan Elijah Muhammad pada tahun 1963.<sup>32</sup>

Berbeda dengan Malcolm X, anggota NOI lainnya mempunyai pandangan tersendiri terhadap apa yang dilakukan oleh Elijah Muhammad. Mereka berpandangan bahwa perbuatan Elijah Muhammad tersebut bukan sebagai perzinahan, tetapi seperti

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 322.

<sup>32</sup> Mark Woodward, “Cultural Dakwah and Muslim Movements in the United States in the Twentieth and Twenty-First Centuries”, *JURNAL AQLAM-Journal of Islam and Plurality*-Volume 5, Nomor 2, Juli – Desember 2020, h. 128.

mengambil istri yang diperbolehkan dalam Islam. Hal ini sebagaimana dikatakan salah satu anggota NOI, Jabril Muhammad, “Jika memiliki istri didiskualifikasi kepada Yang Mulia Elijah Muhammad dari kehormatan dan rasa hormat kepada dia, berarti itu sama seperti melecehkan Abraham, Musa, Daud, Sulaiman dan Muhammad SAW”.<sup>33</sup>

Anggota NOI mengambil pembenaran terhadap Elijah Muhammad karena membandingkan dia dengan Nabi Muhammad SAW yang juga “mengambil istri”. Menggunakan hak Nabi Muhammad SAW, Louis Farrakhan<sup>34</sup> membenarkan skandal pemimpinnya dalam sebuah artikel berjudul “*The Truth and Travails of a Prophet*” di *Mr. Muhammad Speaks*, edisi 31 Juli 1964.<sup>35</sup> Anggota NOI ini menganggap bahwa Elijah Muhammad sebagai utusan Allah yang mempunyai hak kenabian sama seperti Nabi Muhammad SAW. Mereka marah kepada Malcolm X karena dia tidak

menggunakan al Qur’an untuk membela Elijah Muhammad, bahwa disebutkan dalam al Qur’an tentang Nabi Muhammad SAW mengambil istri lebih dari satu.

### 3. Komentar Malcolm X pada pembunuhan Presiden Kennedy.

Hubungan antara Malcolm X dengan Elijah Muhammad bertambah parah ketika komentar Malcolm X pada pembunuhan Presiden Kennedy. Komentar itu disampaikan saat Malcolm X berbicara di Manhattan Center, New York. Selama acara berlangsung, beberapa hari setelah pembunuhan, ketika ditanya oleh seorang wartawan tentang pendapatnya mengenai pembunuhan Presiden Kennedy, Malcolm X berkomentar, “ayam pulang ke kandang”, yang berarti kebencian pada orang kulit putih tidak berhenti oleh orang-orang kulit hitam yang berdaya.<sup>36</sup>

Elijah Muhammad sebenarnya memerintah semua menteri NOI untuk tidak berkomentar pada pembunuhan

---

<sup>33</sup> Dwi Hesti Yuliani, “A Comparative...”, h. 62.

<sup>34</sup> Louis Farrakhan merupakan anak dari Elijah Muhammad.

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 62.

---

<sup>36</sup> Gilles Kepel, *Allah in the West...*, h. 53-54. Lihat juga Vibert L. White Jr., *Inside...*, h. 31-32.

tersebut.<sup>37</sup> Oleh karenanya, sebagai akibat dari komentar Malcolm X, dia dibungkam selama sembilan puluh hari oleh Elijah Muhammad yang memarahinya sebagai “*Big Man*”. Selama suspensinya, Malcolm X tidak diizinkan untuk berbicara secara terbuka maupun dalam gerakannya. Dia juga tidak diperbolehkan untuk memiliki kontak dengan umat Islam lainnya.

Malcolm X telah selesai menjalani masa penangguhannya, akan tetapi permohonannya untuk aktif lagi di gerakan tidak dikabulkan. Malcolm X menilai bahwa komentarnya tersebut hanya dijadikan sebagai alasan untuk memasukan dirinya ke dalam tindakan rencana pengeluaran dirinya. Satu langkah sudah diambil oleh NOI, yaitu umat Islam diberi kesan bahwa Malcolm X telah memberontak terhadap Elijah Muhammad. Langkah yang Malcolm X ambil adalah mengantisipasi ancaman dari NOI dengan tetap bertahan. Hal ini dilakukan karena dari pihak NOI terus memprovokasi beberapa Muslim untuk

mengisolasi Malcolm X sehingga berangsur-angsur dia akan hilang dari pengetahuan umum.<sup>38</sup>

### **Pengaruh Konflik terhadap Gerakan NOI**

Malcolm X akhirnya memutuskan untuk keluar dari NOI dan mengumumkannya dalam konferensi pers di New York pada 12 Maret 1964. Kemudian dia mendirikan dua organisasi, *Muslim Mosque, Inc.*, sebuah organisasi Islam ortodoks dan *Organisation Afro-American Unity* (OAAU), sebuah organisasi nasionalis kulit hitam.<sup>39</sup> Pada tanggal 21 Februari 1965, selama perjalanannya ke Afrika dan Timur Tengah, dia menunaikan ibadah haji ke Mekah.<sup>40</sup> Dia kemudian meninggalkan identitas lamanya, Muslim kulit hitam digantikan dengan identitas baru, Islam ortodoks. Malcolm X terbunuh di tengah pertemuan di ruang dansa Audobon di Harlem. Meskipun pelaku yang tertangkap mengaku sebagai anggota NOI,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 334.

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 346.

<sup>40</sup> Malcolm X menambah gelar haji yang diberikan pada mereka yang telah menunaikan ibadah haji di depan nama muslimnya, El-Hajj Malik El-Shabazz. Lihat Lawrence H. Hamiya, “Nation of Islam...”, h. 164.

---

<sup>37</sup> Malcolm X, *The Autobiography...*, h. 329.

tetapi dalam pembunuhan ini masih belum diidentifikasi secara jelas.

Keluarnya Malcolm X dari gerakan menyebabkan NOI banyak kehilangan wacana radikalnya. NOI terus menjalankan fungsi resosialisasi para pengikutnya dan terus membangun kantong-kantong yang diislamkan kembali menurut versi Islam mereka sendiri. Selain itu juga menciptakan identitas kulit hitam yang terpisah melalui pendidikan di *University of Islam*, kontrol jasa-jasa finansial dan lain-lain.

Bagi para pemimpin gerakan, kebutuhan mengarahkan tindakan politik untuk memperjuangkan komunitas yang merdeka adalah prioritas yang absolut. Kontrol atas para aktivis diawasi oleh milisi FOI. Gerakan tengah berada dalam proses menciptakan “Nation dalam Nation”, demikian menurut istilah Elijah Muhammad. Mereka juga menentang keterlibatan anggota-anggotanya dalam kegiatan kelompok sosial, etnis atau keagamaan lain yang dapat mencairkan identitas Muslim kulit hitam atau mengganggu posisi

mereka sebagai pemimpin komunitas.<sup>41</sup>

Setelah Malcolm X dikeluarkan dari gerakan, Farrakhan mengambil alih sebagian besar peran Elijah Muhammad di tingkat nasional. Dia menjadi figur paling berpengaruh nomor dua dalam gerakan NOI, terutama setelah Elijah Muhammad bertikai dengan anaknya antara tahun 1964-1970. Tahun 1974, dia menerbitkan kumpulan ceramahnya sendiri (*7 Speeches*), sebuah penghormatan yang belum pernah diberikan pada juru dakwah NOI yang lain.

Pada tanggal 29 Januari 1975, Elijah Muhammad diperiksa ke rumah sakit di Chicago dan beberapa hari kemudian menderitanya gagal jantung. Berita tersebut kemudian menyebar di *Mr. Muhammad Speaks* dan surat kabar lainnya. Hingga akhirnya pada tanggal 25 Februari 1975, sehari sebelum Hari Juruselamat tahunan, Elijah Muhammad dinyatakan meninggal dunia.<sup>42</sup> Dengan demikian, maka

---

<sup>41</sup> Gilles Kepel, *Allah in the West...*, h. 56-57.

<sup>42</sup> Herbert Berg, *Elijah...*, hlm. 52.

berakhirlah masa kepemimpinan Elijah Muhammad di NOI. Pada akhirnya, Wallace dipilih oleh gerakan untuk menggantikan ayahnya yang meninggal dan menjadi pemimpin tertinggi NOI. Wallace mengatur upacara pemakaman Elijah Muhammad. Dalam upacara pemakaman tersebut, dia menerima sumpah setia dari semua juru dakwah gerakan.<sup>43</sup>

### KESIMPULAN

Di awal tahun 1940-an, gerakan NOI harus menerima kenyatann bahwa gerak-gerik mereka selalu diawasi oleh pemerintah Amerika Serikat.

---

<sup>43</sup> Pada 18 Juni 1975, beberapa bulan setelah kematian Elijah Muhammad, Wallace mengumumkan bahwa tidak ada lagi masyarakat muslim kulit putih atau kulit hitam, yang ada hanyalah masyarakat muslim, apa pun warna kulit mereka. Tadinya NOI selalu menjalankan ibadah puasa Ramadan pada bulan Desember, untuk menekankan pemisahannya dari kebudayaan Kristen, di mana pada bulan tersebut gereja-gereja Kristen tengah mempersiapkan diri untuk merayakan hari Natal. Maka mulai tahun 1976, Wallace menetapkan bulan Ramadan dirayakan bersamaan dengan bulan Ramadan masyarakat Muslim lain di seluruh dunia. Lebih jauh lagi, dia mengubah nama gerakan menjadi "World Community of Islam in the West" dan kelak dikenal sebagai "American Muslim Mission." Lihat Gilles Kepel, *Allah in the West...*, h. 67.

Anggota NOI yang tidak mau masuk wajib militer kemudian ditangkap dan dimasukkan ke penjara. Keadaan yang menegaskan suatu perasaan kepedihan mendalam atas penganiayaan terhadap mereka. Akan tetapi hal tersebut justru menumbuhkan solidaritas sosial atau harapan pada NOI karena adanya perasaan senasib sesama etnis Afro-Amerika. Hal ini dimanfaatkan oleh Elijah Muhammad sebagai lahan subur untuk menyebarkan ajaran NOI dan memberi semangat kepada mereka. Di penjarara itu juga Malcolm X kemudian mengenal NOI dan bergabung dengannya setelah pembebasan dari tahanan pada 1952.

Kemampuan Malcolm X dalam orasi, karisma dan berorganisasi, menjadikan NOI berkembang dengan pesat. Dapat dikatakan bahwa Malcolm X merupakan tokoh penting yang membawa popularitas NOI selama tahun 1960-an. Gerakan ini hampir tidak dikenal di kalangan kulit putih dan masyarakat Amerika pada umumnya sampai penampilan Malcolm X di televisi. Di sisi lain, keberhasilan Malcolm X tersebut membuat

kecemburuan Elijah Muhammad sebagai pemimpin tertinggi gerakan. Hal ini berujung konflik keduanya yang mengakibatkan Malcolm X keluar dari NOI. Keluarnya Malcolm X dari gerakan menyebabkan NOI banyak kehilangan wacana radikalnya.

Selama kurun waktu antara keluarnya Malcolm X hingga kematian Elijah Muhammad, NOI tidak lagi menjadi perhatian penting media saat itu. Meskipun demikian, secara finansial yang telah dicapai Elijah Muhammad dalam NOI selama kepemimpinannya dapat dikatakan sangat baik. Hal ini terbukti dengan bedirinya berbagai macam toko dan pembelian lahan yang luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

Doane Beynon, Erdmann “The Voodoo Cult Among Negro Migrants in Detroit,” *American Journal of Sociology*, vol. 43, No. 6, t.k., 1938.

*Ensiklopedi Oxford: Dunia Islam Modern*, diedit oleh John L. Esposito. Bandung: Mizan. 2001. 6 vol.

Farley, Reynolds, “The Urbanization of Negroes in the United States,” *Journal of*

*Social History*, Vol. 1, No. 3, Spring: 1968.

Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1983.

Kamal Malik, Ari dan Wawan Darmawan, “Rekam Jejak Malcolm X dalam Penegakan Hak Sipil Orang Kulit Hitam Amerika Serikat 1957-1965”, *Jurnal FACTUM*, Volume 6, N0.2, Oktober 2017.

Kepel, Gilles. *Allah in the West: Gerakan-gerakan Islam di Amerika dan Eropa*. Yogyakarta: Jendela, 2003.

Muhammad, Elijah. *Message to the Blackman in America*. Newport News, VA: United Brothers Communications System, 1992.

Satrio Nugroho, Bhakti dan Dwi Septi Aryani, “Pengaruh Rasisme Sistemik terhadap Quarter Life Crisis dalam The Autobiography of Malcolm X (diceritakan kepada Alex Haley)”, dalam *EduLite Journal of English Education, Literature, and Culture*, Vol. 6, No. 1 Februari 2021.

- Showell, Thomas. *Mosaik Amerika: Sejarah Etnis Sebuah Bangsa*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.
- Smit, Anker Smit. *Refleksi tentang Sejarah*, terj. Diek Hartoko. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Smith, John. *Garis Besar Sejarah Amerika Serikat*. USA: Departemen Luar Negeri Amerika Serikat, 2004.
- White Jr., Vibert. *Inside the Nation of Islam: a Historical and Personal Testimony by a Black Muslim*. USA: University Press of Florida, 2001.
- Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba, 2010.
- Woodward, Mark, “Cultural Dakwah and Muslim Movements in the United States in the Twentieth and Twenty-First Centuries”, *Jurnal Aqlam : Journal of Islam and Plurality*, Vol. 5, No.2 Tahun 2020.
- X, Malcolm dan Alex Haley. *Otobiografi Malcolm X: Sang Negro yang Merevolusi Dunia Islam dan Kemanusiaan*. Jakarta: Ufuk Press, 2012.
- Renaissance and the Rise of the National of Islam”, dalam <http://digitalcommons.du.edu/>. Akses tanggal 11 Januari 2021.
- Hesti Yuliani, Dwi, “A Comparative Study of the Nation of Islam and Islam”, dalam [https://etd.ohiolink.edu/rows\\_etd/document/get/bgsu162806528/inline](https://etd.ohiolink.edu/rows_etd/document/get/bgsu162806528/inline). Akses tanggal 12 Januari 2021.

**Internet:**

Denis Bowen, Patrick, “The African-American Islamic